

Persepsi mahasiswa terhadap penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di Universitas Tidar

Novitasari^{a,2}, Sukron Mazid^{b,2}, Achmad Busrotun Nufus^{c,3}, Yasnanto^{d,4}

^{abcd} Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Tidar. Persepsi mahasiswa dibatasi pada lima aspek, antara lain: urgensi, efektivitas, keterbacaan, keterpahaman dan efisiensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi data pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Tidar yang sedang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling yang kemudian prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi terpilih menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner secara daring dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah Model Miles & Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penilaian sejawat secara daring pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

This study aims to describe students' perceptions of peer assessments online in the Citizenship Education course at Tidar University. Students' perceptions are limited to five aspects, including: urgency, effectiveness, readability, comprehensiveness and efficiency. This research is a qualitative descriptive study. The data population in this study were all Tidar University students who are currently taking Citizenship Education courses in the even semester of the 2020/2021 academic year. The sample was taken using a random sampling technique, which then selected the S1 Accounting Study Program at the Faculty of Economics as the research sample. Collecting data in this study using online questionnaires and interviews. The data analysis used is the Miles & Huberman Model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results of this study indicate that students have a positive perception of online peer assessments in the Citizenship Education course..

Sejarah Artikel

Diterima : 15 Februari 2021

Disetujui: 27 Juli 2021

Kata kunci:

penilaian teman sejawat; daring; PKn

Keywords:

peer assessment; online; PKn

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 mendorong percepatan adaptasi teknologi dalam segala bidang termasuk pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan kebijakan dalam bidang pendidikan yaitu menghentikan sementara Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan menghimbau para penyelenggara pendidikan pada semua jenjang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring (Kamil, 2020). Pembelajaran daring juga dilaksanakan pada perguruan tinggi termasuk Universitas Tidar (Untidar). Untidar menyelenggarakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan e-learning Universitas Tidar (ELITA). ELITA adalah platform pembelajaran berbasis Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment) yang dirancang untuk memberikan layanan pembelajaran daring bagi Dosen

dan Mahasiswa dengan satu sistem yang kuat, aman dan terintegrasi untuk menciptakan lingkungan belajar daring yang dapat dipersonalisasi. ELITA juga sudah terintegrasi dengan SIMOKUL (Sistem Monitoring Kuliah). Bahkan penggunaan ELITA secara penuh dilakukan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam mencegah dan menghentikan penyebaran Covid-19. Senada dengan hasil penelitian Natasia dan Puspasari (2020) yang berjudul Pemanfaatan media e-Learning Moodle untuk menunjang pembelajaran mahasiswa di Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra, menyimpulkan bahwa e-learning Moodle merupakan media pembelajaran atau media yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian lain juga menyimpulkan hal yang senada. Turrahma, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan e-learning berbasis LCMS Moodle dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas serta kualitas media pembelajaran siswa di MAN Sakatiga, mengatakan bahwa aplikasi LCMS mendukung kelancaran pendidik untuk mengelola materi pembelajaran serta soal ujian dengan mudah. Meskipun demikian, pembelajaran secara daring di Untidar juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi lainnya dan pelaporannya dilaksanakan melalui ELITA. Setiap aktivitas perkuliahan termasuk pembelajaran PKn wajib dilaporkan di ELITA.

Keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran PKn secara daring adalah pada sistem penilaiannya. Penilaian lebih mudah digunakan untuk mengukur ketercapaian aspek kognitif. Sementara aspek penilaian sikap tidak mudah dilakukan secara daring. Noorahya (2020) mengatakan bahwa penilaian terhadap pencapaian peserta didik dalam pembelajaran daring tidak mudah untuk dilakukan, terutama pada penilaian sikap dan karakter karena membutuhkan pengamatan dan kejelian serta ketelatenan pendidik. Sedangkan PKn adalah salah satu mata kuliah wajib yang ditujukan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi kewarganegaraan agar dapat menjadi warga negara yang baik. Tujuan PKn diberikan kepada peserta didik pada perguruan tinggi adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan serta nilai-nilai yang dibutuhkan ketika hendak menerapkan ilmu sesuai profesi dan keahliannya juga untuk turut serta dalam kegiatan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Martini, 2013).

Keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran dikhawatirkan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran PKn sekedar melakukan transfer ilmu kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang dapat menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh. Terlebih lagi, banyak tugas yang diberikan kepada mahasiswa baik individu maupun kelompok. Sedangkan, pembelajaran yang dilakukan tidak selalu sinkron tetapi juga asinkron sehingga pendidik tidak dapat secara langsung mengetahui keaktifan dan peran masing-masing mahasiswa ketika diberikan tugas kelompok. Salah satu alternatif yang dilakukan pendidik untuk menyikapi permasalahan tersebut adalah menggunakan penilaian teman sejawat. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah PKn di Universitas Tidar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah PKn di Universitas Tidar. Penelitian ini dilaksanakan di Untidar dengan durasi waktu empat bulan yaitu mulai bulan Februari hingga Mei 2021. Populasi data pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Tidar yang sedang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel diambil dengan

menggunakan teknik random sampling yang kemudian prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi terpilih menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan diawali dengan penulisan proposal, penyusunan instrument penelitian, perizinan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penulisan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisiener dan wawancara secara daring. Analisis data yang digunakan adalah Model Miles & Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Kuisiener diisi secara daring oleh mahasiswa prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar yang sedang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan di semester genap tahun ajaran 2020/2021. Jumlah mahasiswa yang mengisi kuisiener sebanyak 128 responden. Mahasiswa prodi S1 Akuntansi terpilih secara random dari populasi data yang tersedia yaitu seluruh mahasiswa Universitas Tidar yang sedang menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan tahun ajaran 2020/2021. Matakuliah PKn merupakan salah satu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang ada di Untidar dan disediakan hanya di semester genap untuk mahasiswa semester dua. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara daring mendorong untuk pelaksanaan penilaian juga secara daring, salah satunya adalah penilaian teman sejawat. Berikut rincian responden dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1.

Rincian Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	29	22,7%
Perempuan	99	77,3%
Jumlah Total	128	100%

Kuisiener terdiri atas dua bagian, yaitu kuisiener penilaian teman sejawat dan kuisiener persepsi pelaksanaan penilaian teman sejawat. Kuisiener bagian pertama, yaitu kuisiener penilaian teman sejawat digunakan oleh mahasiswa untuk menilai teman sejawat ketika mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh dosen. Masing-masing mahasiswa melakukan 5-6 kali penilaian bergantung pada jumlah anggota kelompok masing-masing. Kemudian kuisiener bagian kedua adalah kuisiener yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan penilaian teman sejawat secara daring. Kuisiener tersebut terdiri atas lima pertanyaan untuk menjawab lima aspek yang dinilai, yaitu urgensi, efektivitas, keterbacaan, keterpahaman dan efisiensi. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Ragu/R (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/SS (5). Hasil kuisiener dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut.

Tabel 2.

Hasil pengisian kuisiener oleh Responden

No	Aspek/Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
		f (%)	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
1	Urgensi					
	Apakah Saudara merasa	1 (0,78)	0 (0)	8 (0,06)	46 (35,93)	73 (57,03)

bahwa penilaian teman sejawat perlu dilaksanakan?						
2	Efektivitas					
	Apakah Saudara merasa bahwa penilaian teman sejawat efektif dilaksanakan melalui daring seperti mengisi angket tersebut?	2 (1,56)	5 (3,90)	21 (16,40)	51 (39,84)	49 (38,28)
3	Keterbacaan					
	Apakah Saudara merasa bahwa kalimat yang disajikan dalam angket tersebut menggunakan bahasa yang baik dan benar?	0 (0)	1 (0,78)	7 (5,46)	52 (40,625)	68 (53,125)
4	Keterpahaman					
	Apakah Saudara merasa bahwa kalimat yang disajikan dalam angket tersebut mudah dipahami?	0 (0)	1 (0,78)	11 (8,59)	45 (35,15)	71 (55,46)
5	Efisiensi					
	Apakah Saudara merasa bahwa penilaian teman sejawat yang dilakukan melalui pengisian angket secara daring tersebut efisien?	3 (2,34)	5 (3,90)	22 (17,18)	49 (38,28)	49 (38,28)

Pembahasan

Aspek Urgensi Penilaian Teman Sejawat secara Daring pada Mata Kuliah PKn

Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen mahasiswa sangat setuju terhadap penggunaan kuisisioner untuk melakukan penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah PKn. Lalu prosentase mahasiswa yang setuju juga cukup besar yaitu lebih dari 35 persen menyatakan bahwa penilaian teman sejawat perlu dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh data bahwa penilaian teman sejawat perlu dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu: (1) memudahkan dosen untuk memantau interaksi antar sesama mahasiswa; (2) memudahkan dosen untuk memantau sumbangsih setiap mahasiswa dalam kelompok; (3) membangkitkan motivasi setiap anggota kelompok untuk memiliki kinerja yang lebih optimal. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan mahasiswa_10 yang mengatakan bahwa:

“Penilaian teman sejawat ini cukup baik menurut saya. Namun di lain sisi, saya sendiri pun takut akan penilaian buruk dari teman-teman. Tapi tetap saja hal ini sangat diperlukan. Mungkin untuk kedepannya, setiap selesai tugas kelompok bisa diadakan penilaian seperti ini lagi, karena dengan hal ini maka anggota kelompok pasti akan berusaha lebih maksimal lagi agar saat penilaian seperti ini mendapat feedback yang bagus dari anggota lain. Dan hasilnya, pengerjaan tugas kelompok pun akan lebih maksimal.”

Selain itu, mahasiswa_6 mengatakan bahwa:

“Penilaian teman sejawat perlu dilakukan untuk menilai kinerja teman agar nantinya sesuai dengan hasil yang mereka berikan dalam kelompok”.

Mahasiswa_02 mengatakan bahwa:

“Sangat setuju dilaksanakan penilaian teman sejawat, dengan begitu memudahkan Bu Novita untuk memantau mahasiswanya sejauh apa dapat berinteraksi antar sesama”.

Hasil tersebut sesuai dengan kesimpulan dari penelitian yang yang dilaksanakan Syahrul (2015) yang menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap mahasiswa lain dapat menumbuhkan kepuasan terhadap hasil penilaian dan dapat meningkatkan prestasi akademik karena melibatkan mahasiswa itu sendiri. Selain itu, penilaian teman sejawat juga menciptakan kemampuan dalam menumbuhkembangkan hubungan sosial dan kerjasama yang lebih baik, menanamkan kejujuran, dan meningkatkan rasa saling percaya di antara sesama individu maupun kelompok.

Aspek Efektivitas Penilaian Teman Sejawat secara Daring pada Mata Kuliah PKn

Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa lebih dari 39 persen mahasiswa menyatakan setuju dan 38 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap efektivitas penggunaan kuisioner untuk melakukan penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah PKn. Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap efektivitas penilaian teman sejawat dengan beberapa alasan, yaitu: (1) angket tertutup sehingga tidak ada teman yang tersinggung dan saling menjauhi; (2) pengisian dilakukan secara daring agar lebih objektif; (3) sebagai wadah keluh kesah mahasiswa terhadap anggota kelompok yang lain. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan mahasiswa_8 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya penilaian angket teman sejawat secara daring juga sudah efisien karena penilaian seperti ini memang seharusnya tertutup agar tidak ada teman yang tersinggung dengan penilaian yang kita berikan”.

Selain itu, mahasiswa_1 mengatakan bahwa:

“Saya setuju dilaksanakan secara daring jadi tidak ada yang mengisinya pilih-pilih, atau jika teman diisi baik jika musuh di jelek-jelekan”.

Mahasiswa_5 mengatakan bahwa:

“Tidak ada kritik untuk instrumen penilaian teman sejawat, karena menurut saya sudah cukup efektif untuk menilai dan menyampaikan keluhan atas anggota yg lain tanpa diketahui bagaimana penilainya.”

Hasil tersebut sejalan dengan kesimpulan dari penelitian Wijayanti (2017) yang menyimpulkan bahwa penilaian antarteman (peer assessment) merupakan teknik penilaian yang paling efektif dalam membentuk karakteri peserta didik. Wijayanti juga mengatakan bahwa peer assessment dapat diterapkan dalam semua bidang pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pemahasaan konsep yang ada di dalamnya.

Aspek Keterbacaan Instrumen Penilaian Teman Sejawat secara Daring pada Mata Kuliah PKn

Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa lebih dari 55 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 35 persen mahasiswa menyatakan setuju bahwa kalimat yang disajikan dalam instrument penilaian teman sejawat secara daring menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Aspek Keterpahaman Instrumen Penilaian Teman Sejawat secara Daring pada Mata Kuliah PKn

Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 40 persen mahasiswa menyatakan setuju bahwa kalimat yang disajikan dalam instrument penilaian teman sejawat secara daring mudah dipahami.

Aspek Efisiensi Penilaian Teman Sejawat secara Daring pada Mata Kuliah PKn

Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa lebih dari 38 persen mahasiswa menyatakan setuju dan 38 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap efisiensi penggunaan kuisisioner untuk melakukan penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah PKn. Beberapa alasan yang disampaikan mahasiswa sehingga merasa bahwa penilaian teman sejawat secara daring efisien, yaitu: (1) dapat dilakukan secara daring dari mana pun dan kapan pun sesuai dengan durasi yang ditetapkan dan (2) melatih kejujuran. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan mahasiswa_4 yang mengatakan bahwa:

“Adanya penilaian teman sejawat tersebut dapat mengetahui keaktifan anggota saat bekerja secara berkelompok. Maka dari itu untuk kedepannya bisa diterapkan lagi karena penilaian teman sejawat seperti ini sangat efektif dan efisien”.

Selain itu, mahasiswa_7 mengatakan bahwa:

“Angket penilaian teman sejawat secara daring efisien karena melatih kejujuran”.

Mahasiswa_9 mengatakan bahwa:

“Penilaian terhadap teman sejawat ini memang perlu dilakukan dan sangat efisien, karena apa didalam kelompok pasti ada satu atau dua orang yang tidak ikut aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, ada salah dua orang diantara kelompok kami yang tidak bisa saya sebutkan namanya kurang bukan hanya kurang tapi memang sangat kurang ikut berpartisipasi, jangankan memberikan usulan atau mengerjakan barang 1 soal sekalipun, berpendapat saja mereka berdua tidak terlihat sama sekali, saya berharap dengan adanya ini mereka lebih sadar , jika sewaktu-waktu tidak menjadi kelompok kami semoga mereka berdua jadi lebih baik lagi di kelompoknya yang baru, terlebih untuk ini semua semoga tidak terpublikasikan ini juga bukan semata-mata ingin

menjatuhkan satu sama lain, tapi untuk kesedarannya juga, tidak hanya kepada yang saya tuju saja melainkan juga sebagaimana perbaikan untuk diri saya sendiri”.

Berdasarkan lima aspek yang dinilai maka hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh prosentase rata-rata lebih dari 30 persen menyatakan setuju dan lebih dari 30 persen menyatakan sangat setuju pada setiap aspek yang dinilai.

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan penilaian teman sejawat secara daring pada pembelajaran mata kuliah PKN di Universitas Tidar. Instrumen penilaian teman sejawat secara daring juga dirasa disajikan dalam kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami. Mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan penilaian teman sejawat karena dirasa memiliki urgensi, efektifitas dan efisien. Pertama, penilaian teman sejawat secara daring dirasa urgen dilaksanakan karena tiga alasan, yaitu: (1) memudahkan dosen untuk memantau interaksi antar sesama mahasiswa; (2) memudahkan dosen untuk memantau sumbangsih setiap mahasiswa dalam kelompok; (3) membangkitkan motivasi setiap anggota kelompok untuk memiliki kinerja yang lebih optimal. Kedua, penilaian teman sejawat dalam pembelajaran mata kuliah PKN juga dirasa efektif dilakukan secara daring dengan beberapa alasan, sebagai berikut: (1) angket tertutup sehingga tidak ada teman yang tersinggung dan saling menjauhi; (2) pengisian dilakukan secara daring agar lebih objektif; (3) sebagai wadah keluh kesah mahasiswa terhadap anggota kelompok yang lain. Ketiga, penilaian teman sejawat secara daring juga dirasa efisien dilakukan karena beberapa alasan, yaitu: (1) dapat dilakukan secara daring dari mana pun dan kapan pun sesuai dengan durasi yang ditetapkan dan (2) melatih kejujuran. Masukan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti pada fokus yang sama adalah alangkah lebih baik apabila diadakan penelitian eksperimen untuk mengetahui efektivitas penggunaan penilaian teman sejawat secara daring dalam kegiatan pembelajaran atau korelasi antara penggunaan penilaian teman sejawat secara daring dengan motivasi peserta didik. Dengan demikian, hasil dari penelitian kuantitatif yang dilakukan dapat digeneralisasikan.

Referensi

- Kamil, Irfan. (2020). Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>, diakses pada 27 Mei 2021.
- Martini, dkk. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Hartimo Media Pustaka.
- Natasia, Carol dan Durinta Puspasari. (2020). Pemanfaatan Media E-Learning Moodle Untuk Menunjang Pembelajaran Mahasiswa di Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8(1), 169-179. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8238/3914>
- Noorcahya, Ary Aries. (2020). Penilaian Sikap dan Karakter Sulit Diterapkan saat BDR. <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/11/14/penilaian-sikap-dan-karakter-sulit-diterapkan-saat-bdr/>
- Syahrul. (2015). Analisis Konsistensi dan Validitas Asesmen Teman Sejawat oleh Mahasiswa dan Asesmen Unjuk Kerja oleh Dosen dalam Pembelajaran Praktikum pada Fakultas Teknik Universitas Negeri

- Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 2(1), 73-87.
<https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/download/2582/132>
- Turrahma, Annisa, dkk. (2017). Pemanfaatan e-learning Berbasis LCMS Moodle dalam Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas serta Kualitas Media Pembelajaran Siswa di MAN Sakatiga. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 6(3), 327-332.
- Wijayanti, Anita. (2017). Efektivitas SelfAssessment dan Peer Assessment dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Realita*, Vol. 15(2), 1-14.
<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/viewFile/482/311>